

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2006:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti karena telah sesuai dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif digunakan dalam mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang terkait dengan pro dan kontra rencana pembangunan PLTN di Kabupaten Jepara.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif.

Jenis penelitian deskriptif digunakan dalam menangkap fenomena di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Nazir (2003:54), "Penelitian dengan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sel kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, gambaran mengenai fenomena di lapangan terkait masalah pro dan kontra rencana

pembangunan PLTN telah didapat secara jelas dan mendalam. Selain itu, aktor-aktor yang terlibat juga telah didapat. Sehingga penelitian dengan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif dirasa relevan dan tepat dengan kajian penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2005:97) fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya.

Dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu fokus penelitian sebagai wahana untuk membatasi studi. Fokus penelitian adalah penetapan hal-hal atau masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian. Fokus penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif menurut Moleong (2001:237) berfungsi untuk:

1. Membatasi studi atau dengan kata lain fokus penelitian dapat membatasi bidang-bidang inquiri (masukan), misalnya jika peneliti membatasi diri pada upaya menemukan teori-teori dasar, maka lapangan penelitian lainnya tidak dimanfaatkan lagi;
2. Memenuhi kriteria inquiri-ekskusi (masukan dan pengeluaran) suatu informasi yang diperoleh dari lapangan. Dengan adanya fokus penelitian seseorang penelitian dapat mengetahui data mana yang perlu diambil data-data yang sedang dikumpulkan.

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka yang menjadi fokus dalam penelian ini adalah:

1. Kronologis berkembangnya pro dan kontra rencana pembangunan

Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Semenanjung Muria

Kabupaten Jepara, meliputi;

a. Sejarah awal rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Indonesia, dan ditetapkan Semenanjung Muria sebagai bakal tapak pembangunan PLTN

b. Aktor-aktor yang ikut terlibat dalam pro dan kontra rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Kabupaten Jepara

c. Nilai dan struktur sosial masyarakat Semenanjung Muria dalam menanggapi akan dibangunnya PLTN.

2. Jalan tengah pro dan kontra rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Semenanjung Muria Kabupaten Jepara melalui perspektif *Advocacy Coalition Framework* (ACF), meliputi;

a. Peran dari *policy broker* dalam menemukan jalan keluar untuk mengurangi konflik dengan lebih mengutamakan pilihan-pilihan kolektif atau secara prinsip mencari perundingan yang lebih rasional.

b. Dampak atau implikasi dari adanya peran *policy broker* dalam mencari jalan tengah kasus pro dan kontra rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Kabupaten Jepara

3. Bentuk kesepakatan berbagai pihak dalam kaitannya rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Semenanjung Muria Kabupaten Jepara, meliputi;

a. *Policy output*

b. *Policy impact*

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Strauss dan Corbin (1990) mengemukakan bahwa pemilihan lokasi harus memenuhi syarat-syarat yang antara lain; (a) sesuai dengan substansi penelitian yang diteliti, (b) mampu menyediakan *entry*, lokasi penelitian dapat memberikan data yang cukup sehubungan dengan permasalahan konflik rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN), (c) dapat menerima kehadiran peneliti untuk jangka waktu tertentu. Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Jepara.

Situs penelitian adalah lokasi atau tempat dimana peneliti menangkap keadaan atau fenomena yang sebenarnya dari objek yang diteliti dan melakukan penelitian untuk memperoleh data maupun informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Maka dari itu, situs penelitian ini dilaksanakan di Balai Desa Balong Kecamatan Kembang, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jepara, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Jepara, Lembaga Swadaya Masyarakat serta masyarakat Desa Balong dan Kabupaten Jepara. Pemilihan situs penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa;

1. Terdapat pro dan kontra mengenai isu rencana pembangunan PLTN di Desa Balong Kabupaten Jepara.
2. Semenanjung Muria yang terletak di Kabupaten Jepara merupakan satu dari sekian tempat yang rencananya akan dibangun PLTN. Namun hanya Ujung Lemahabang yang berada di Desa Balong lah yang

strategis serta aman letaknya yang berbatasan langsung dengan laut Jawa bagian Utara. Sehingga dari segi letak geografisnya dinilai aman dari bencana alam.

3. Kasus pro dan kontra rencana pembangunan PLTN di Semenanjung Muria Kabupaten Jepara akhir-akhir ini mulai mereda setelah melalui Perda Kabupaten Jepara No. 2 Tahun 2011 terkait dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jepara.

D. Sumber Data

Sumber data atau sumber informasi adalah segala sesuatu yang bisa memberikan informasi mengenai data penelitian yang dibutuhkan. Menurut Moleong (2001:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah: “kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu;

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (narasumber) baik individu/perorangan yang berhubungan langsung dengan objek penelitian maupun permasalahan yang ada. Dalam hal ini berupa wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu;
 - a. Amirul Mukminin Kasubid Perencanaan, Pengendalian, Evaluasi dan Statistik. Pada saat peneliti mengadakan pra reset beliau

menjabat sebagai Kasubid Prasarana dan Pengembangan Wilayah
(prasangwil) BAPPEDA Kabupaten Jepara,

b. Bapak M. Taqiyyudin staff bidang Prasarana dan Pengembangan
Wilayah (Prasangwil) BAPPEDA Kabupaten Jepara,

c. Bapak Ashar Kasubid di Dinas Cipta dan Karya Kabupaten Jepara,
dimana pada tahun 2006 beliau menjabat sebagai Kasubid
prasangwil BAPPEDA Kabupaten Jepara yang menangani
masalah PLTN,

d. Bapak Sugiyono wakil ketua Komisi D Dewan Perwakilan Rakyat
Daerah (DPRD) Kabupaten Jepara periode sekarang,

e. Bapak Machsun Dowi Ketua Komisi C DPRD, dimana dulu pada
saat masalah pro dan kontra PLTN menjabat sebagai ketua Komisi
D periode sebelumnya yang menangani masalah PLTN,

f. Prof. Ir. Lilo Sunaryo, P.hd ketua LSM MAREM (Masyarakat
Rekso Bumi),

g. Ibu Pujati Purwa Sari selaku Sekretaris Desa Balong,

h. Bapak Yogo selaku Kebayan Desa Balong,

i. Bapak Harianto selaku Kamituwo wilayah RW 01 dan RW 06
Desa Balong,

j. Bapak Ngasiran selaku Kamituwo wilayah RW 02 dan RW 03
Desa Balong,

k. Mbak Wiwik selaku Masyarakat Desa Balong,

l. Mbah Poni selaku Masyarakat Desa Balong,

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen atau arsip dan laporan yang akan melengkapi serta memperkaya sumber data primer. Data sekunder berasal dari:

- a. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2006 tentang Kebijakan Energi Nasional. Data ini merupakan data yang menyebutkan bahwa akan dibangun PLTN di Indonesia. Peneliti mendapatkan data tersebut dari Internet melalui situs resmi BATAN yang menjadi isu yang fenomenal terkait dengan rencana pembangunan PLTN di Kabupaten Jepara.
- b. Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 2 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jawa Tengah Tahun 2011-2031. Data ini didapat oleh peneliti dari Bapak M. Taqiyyudin Staf Prasangwil BAPPEDA Kabupaten Jepara. Peneliti mendapatkan data ini melalui wawancara pra-reset yang telah dilakukan sebelumnya.
- c. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah 2009-2029. Data ini didapat oleh peneliti dari Bapak M. Taqiyyudin Staf Prasangwil BAPPEDA Kabupaten Jepara. Peneliti mendapatkan data ini melalui wawancara pra-reset yang telah dilakukan sebelumnya.
- d. Laporan Fakta dan Analisa Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kawasan PLTN Muria Kerjasama Pusat Pengembangan

Energi Nuklir BATAN dengan BAPPEDA Kabupaten Jepara.

Data ini didapat oleh peneliti dari Bapak M. Taqiyyudin Staf

Prasbangwil BAPPEDA Kabupaten Jepara. Data ini baru bisa

didapat oleh peneliti pada Tanggal 19 November 2012 pukul

10.15 WIB. Karena data ini sempat teselip, sehingga Bapak M.

Taqiyyudin meminta waktu untuk mencarinya.

e. Profil Desa Balong, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara.

Peneliti mendapatkan data ini pada Tanggal 17 November 2012

pukul 09.45 WIB dari Ibu Pujati Purwa Sari di Kantor Balai

Desa Balong, Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Untuk

mendapatkan data ini peneliti membutuhkan waktu lama

karena mencari lokasi penelitian dan Kantor Balai Desa Balong

yang jauh dari jalan raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran penelitian yang dilaksanakan sangat penting digunakan metode pengumpulan data yang baik.

Nazir (2003:174) menyatakan bahwa, pengumpulan data tidak lain dari suatu

proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data

adalah langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik

pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti ada tiga macam teknik, yaitu:

1. *In Depth Interview* (Wawancara Mendalam)

Menurut Marzuki (2002:62) bahwa, “Wawancara (*interview*) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.”

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara menurut Arikunto (1998:145) dibedakan atas:

- a. *Interview* bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja;
- b. *Interview* terpimpin (*guided interview*), yaitu *interview* yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci;
- c. *Interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dengan *interview* terpimpin, pewawancara hanya membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dari penjelasan di atas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin dimana peneliti membawa pedoman yang hanya berupa garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan semua aspek yang terkait dengan objek yang diteliti. Tujuan dilakukan wawancara untuk mendapatkan data yang memadai tentang objek penelitian secara langsung dari kata dan tindakan informan. Adapun jumlah informan yang telah peneliti wawancara ada 15 orang yang telah dijelaskan peneliti dalam sumber data.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian baik bersifat partisipatif maupun non partisipatif (*participative dan non participativer observation*). Peneliti melakukan observasi di Desa

Balung Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara sebanyak empat kali.

Observasi pertama dilakukan dalam rangka untuk mengetahui letak dari

Desa Balong ini. Karena peneliti belum pernah sama sekali ke Desa

Balung yang dijadikan objek penelitian. Hari pertama peneliti belum

mendapatkan apa-apa, karena hari Minggu sehingga hanya melihat-lihat

kondisi dari Desa Balong dan mencari Kantor Balai Desa Balong.

Observasi kedua peneliti langsung menuju Kantor Balai Desa dan

berusaha mendapatkan data terkait dengan fokus penelitian dalam rumusan

masalah pertama. Pada observasi yang ketiga peneliti menemui aktor-aktor

yang menurut Ibu Pujati Purwa Sari terlibat dalam pro dan kontra rencana

pembangunan PLTN. Pada observasi yang keempat, peneliti melakukan

komunikasi dengan masyarakat Desa Balong.

3. Dokumentasi

Soehartono (2002:70) mengemukakan bahwa, “Studi dokumentasi

merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan

kepada subyek penelitian.” Peneliti memfokuskan pengumpulan data ini

melalui data sesuai fakta dilapangan, serta buku-buku yang relevan,

penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dan beberapa

artikel yang ada di media cetak maupun di internet.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan

data dalam penelitian, menurut Moleong (2001:117) mengatakan bahwa

“penelitian dengan metode kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang sangat menentukan keseluruhan skenarionya.” Dengan demikian instrument yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang ditunjang dengan pencatatan dokumen dan pencatatan secara sistematis menggunakan beberapa alat bantu elektronik.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

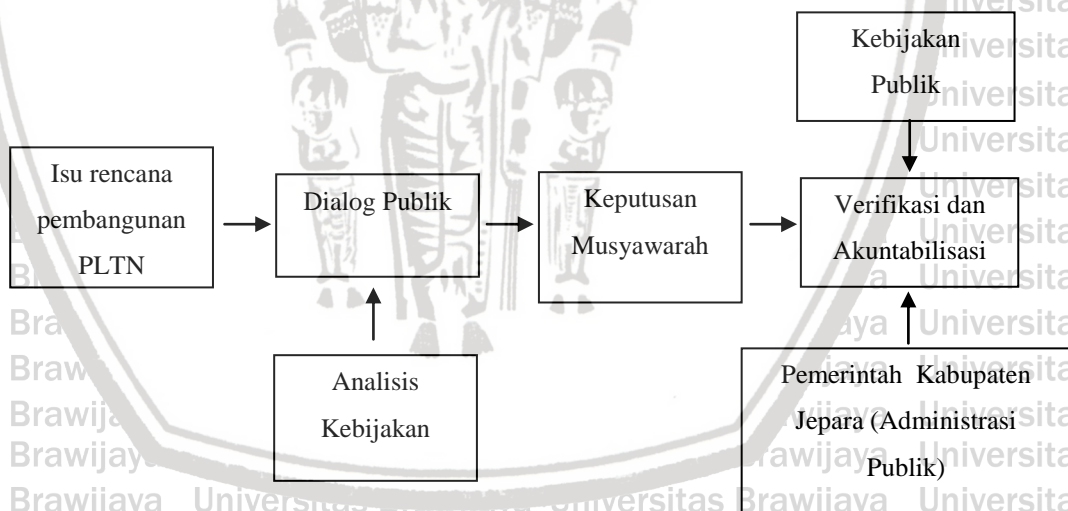
1. Peneliti sendiri, dengan segenap aktivitasnya dalam menyerap dan mengambil data di lapangan yaitu dengan mengamati fenomena-fenomena melalui observasi dan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara (*interview guide*) yaitu berupa materi atau poin-poin yang menjadi dasar dan acuan dalam melakukan wawancara dengan informan.
3. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pembantu lain yang berupa alat perekam dan foto melalui *handphone* peneliti. Selain itu, buku kecil sebagai alat untuk mencatat hasil wawancara yang dilakukan dengan informan.

G. Analisa Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang diperoleh dari pustaka dan lapangan menjadi seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan baru maupun dalam bentuk kebenaran hipotesa. Nazir (2003:358), menyebutkan

bahwa, “analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, manipulasi serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca.”

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses sampai penelitian selesai dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Peneliti menggunakan model analisis deliberatif untuk menganalisis data, model analisis deliberatif seperti yang terdapat dalam bukunya Riant Nugroho dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 10. Model Analisis Deliberatif

Sumber: Diolah oleh penulis

1. Isu rencana pembangunan PLTN di Semenanjung Muria Kabupaten Jepara

sebagai bahan masukan (*input*) untuk diproses ke tahap berikutnya.

2. Dialog Publik disini peneliti akan mendialogkan hasil wawancara dengan berbagai pihak. Sebagaimana yang diketahui bahwa pro dan kontra tentang rencana pembangunan PLTN ini sudah mereda. Sehingga dialog publik dari berbagai sektor dapat diketahui hasilnya. Disini peneliti menganalisis masalah-masalah atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan dengan teori-teori yang digunakan penulis di kajian pustaka.
3. Keputusan musyawarah disini merupakan temuan dari hasil dialog publik yang mewujudkan suatu keputusan bersama dengan musyawarah mufakat.
4. Muncul kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah dengan persetujuan dari pihak-pihak yang pro dan kontra dengan verifikasi dan akuntabilitas.

